

**NILAI BUDI PEKERTI DALAM RUBRIK *WACAN BOCAH* MAJALAH *DJAKA LODANG* EDISI AGUSTUS SAMPAI DESEMBER 2020**

**ETHICAL VALUES IN THE RUBRIC *WACAN BOCAH* *DJAKA LODANG* MAGAZINE AUGUST TO DECEMBER 2020 EDITION**

Safira Maharani<sup>1,\*</sup>, Herlina Setyowati<sup>2</sup>, dan Aris Aryanto<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

<sup>1</sup>[safiramaharani30@gmail.com](mailto:safiramaharani30@gmail.com); <sup>2</sup>[herlina@umpwr.ac.id](mailto:herlina@umpwr.ac.id); <sup>3</sup>[aryantoaris@umpwr.ac.id](mailto:aryantoaris@umpwr.ac.id).

\* Corresponding Author

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budi pekerti pada rubrik *Wacan Bocah* dalam Majalah *Djaka Lodang*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah rubrik *Wacan Bocah* majalah *Djaka Lodang* tahun 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat, pustaka, dan terjemahan. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai instrumen dibantu dengan bolpoin, buku, dan kartu pencatat data. Teknik keabsahan data menggunakan kredibilitas atau kepercayaan. Teknik analisis data menggunakan metode teknik deskriptif dan dilengkapi dengan proses reduksi data. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode analisis informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budi pekerti pada rubrik *Wacan Bocah* dalam majalah *Djaka Lodang* memiliki tiga jenis, yakni nilai budi pekerti hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi: berdoa dan bersyukur kepada Tuhan; nilai budi pekerti hubungan manusia dengan manusia yang meliputi: menasehati, persahabatan, tolong menolong, persaudaraan, berbakti kepada orang tua; nilai budi pekerti hubungan manusia dengan alam yang meliputi: memuji keindahan alam dan sayang binatang. Relevansi nilai-nilai budi pekerti pada rubrik *Wacan Bocah* dalam majalah *Djaka Lodang* sebagian ada yang masih relevan dan juga ada yang tidak relevan dengan kehidupan sekarang.

**Kata kunci :** *Nilai budi pekerti, wacan bocah, majalah*

**Abstract:** This research aims to describe the ethical values in *Wacan Bocah* rubric in *Djaka Lodang Magazine*. This type of research is descriptive qualitative research. The data source is *Wacan Bocah* rubric of *Djaka Lodang* magazine in 2020. Data collection techniques used note-taking, library, and translation techniques. The research instrument is the researcher as an instrument assisted by data recording cards. The data validity technique uses credibility or trustworthiness. The data analysis technique uses descriptive technique method and is equipped with data reduction process. Presentation of data analysis results using informal analysis methods. The result of this research shows that the ethical values in *Wacan Bocah*

rubric in Djaka Lodang magazine have three types, namely the ethical values of human relationship with God which includes: praying and thanking God; ethical values of human relations with humans which include: advising, friendship, helping, brotherhood, filial piety; ethical values of human relations with nature which include: praising the beauty of nature and loving animals. The relevance of ethical values in the Wacan Bocah rubric in Djaka Lodang magazine, some are still relevant and some are not relevant to today's life.

**Keywords :** *ethical value, wacan bocah, magazine*

## **Pendahuluan**

Kemajuan zaman membawa banyak perubahan bagi umat manusia, banyak hal-hal positif semenjak kemajuan zaman terjadi, namun ada pula hal negatif yang muncul. Salah satu hal negatif atas kemajuan zaman yaitu dengan menghilangnya nilai-nilai budi pekerti dalam diri manusia, rasa simpati dan empati yang memudar membuat manusia kehilangan rasa saling menghargai satu dengan yang lain dan upaya meningkatkan nilai-nilai budi pekerti yaitu dengan media baca. Budi pekerti secara hakiki adalah perilaku yang memebntuk karakter seseorang (Zuriah, 2008:17). Hal ini sesuai dengan sebuah studi penelitian yang dilakukan oleh Kingston University di London, Inggris (2017) bahwa hasil penelitian menyebutkan bahwa orang yang gemar membaca buku memiliki empati tinggi dan beretika lebih baik dari pada yang gemar menonton televisi.

Penelitian tentang budi pekerti sedikit banyak telah dilakukan. Oleh karena itu, tinjauan pustaka diperlukan. Tinjauan pustaka adalah penelaahan terhadap bahan bacaan seperti penelitian lain sejenis yang berkaitan dengan objek yang sudah dilakukan oleh orang lain (Ratna, 2010: 276). Namun, penelitian tentang objek Wacan Bocah *Wacan Bocah* majalah *Djaka Lodang* edisi Agustus sampai Desember 2020 dan relevansinya pada kehidupan saat ini belum pernah dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan, seperti penelitian tentang Budi Pekerti dalam Wacan Bocah dalam majalah Djaka Lodang Edisi Januari-Desember 2016 (Dewi, 2018), Kajian Moral Dalam Novel Katresnan Kang Angker Karya Peni (Makhin, 2015), Nilai Pendidikan Moral dalam Serat Pusarakrama dan Kemungkinan Pembelajarannya di SMP (Syarifa, 2013), dan Pengembangan Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti Bagi Pendidikan Karakter (Untari, et.al., 2012). Hal inilah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan.

Dengan adanya hal tersebut perlu adanya rangkaian penelitian mengenai nilai budi pekerti dalam *Wacan Bocah* majalah *Djaka Lodang* edisi Agustus sampai Desember 2020 dan relevansinya pada kehidupan sekarang. Pemilihan rubrik *Wacan Bocah* tersebut dengan alasan bahwa rubrik tersebut berisi cerita pendek yang ditujukan kepada anak-anak menggunakan Bahasa Jawa yang mudah untuk dipahami serta mengandung nilai budi pekerti melalui kisah-kisah yang digambarkan tokoh dalam cerita tersebut, sehingga dengan harapan nilai budi pekerti dapat dikaji dan memberi pengaruh baik melalui bacaan anak rubrik *Wacan Bocah*. Seperti cerita binatang, dongeng, kisah persahabatan alur ceritanya yang imajinatif (digambarkan dengan ilustrasi gambar) dan kisahnya yang inspiratif (pada setiap kisahnya mengandung ilmu pembelajaran).

Wacan Bocah sebagai karya sastra adalah sebuah struktur yang kompleks. Sastra merupakan sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang “apa saja” dengan menggunakan bahasa bebas, dan keindahan sastranya bukan ditentukan dari keindahan kata atau kalimat melainkan keindahan substansi ceritanya (Ahyar, 2019: 5). Kata sastra berarti sarana memberi petunjuk (Teeuw, 1983). Sastra juga mengandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan. Sastra juga menawarkan berbagai bentuk kisah yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu (Nurgiyantoro, 2005:4). Karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunannya yang saling berkaitan (Pradopo, 2009:118). Pada dasarnya karya sastra merupakan hasil dari bentuk imajinatif yang ditulis pengarang berdasarkan kondisi lingkungannya. pengarang yang menciptakan suatu karya sastra tercipta berdasarkan fenomena-fenomena sosial, budaya, politik dan sebagainya yang terjadi di masyarakat berarti pengarang telah melakukan proses mimetik (peniruan) (Yasa, 2012:8).

Dalam realitas masa kini banyak sekali warga Indonesia khususnya para remaja sebagai para penerus bangsa kurang memperhatikan pentingnya budi pekerti dalam setiap tindak perilaku kehidupan, itu semua terlihat dari perilaku yang mereka lakukan. Melupakan nilai-nilai moral dan nilai-nilai luhur, melakukan perilaku menyimpang seperti; membolos, melawan orang tua, tawuran, terjerumus dalam obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan masih

banyak lagi perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Contoh kasus yang sempat viral adalah pemberitaan mengenai “Seorang Ibu di Bantul Polisikan Anak Karena Jual Perabotan Rumah; Uangnya Untuk Senangkan Perempuan” (<https://wow.tribunnews.com/2021/11/26/polisikan-anaknya-yang-jual-isirumah-demi-pacar-ibu-di-bantul-saya-terpaksa>). Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak dan harus dilakukan sejak dini, guna menumbuhkan budi pekerti yang luhur pada generasi masa depan. Kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak akan memberikan dampak yang buruk di kemudian hari. Oleh karena itu dengan memberikan *stimulus* pada anak melalui media baca sastra anak rubrik *Wacan Bocah* dapat digunakan sebagai pedoman untuk membentuk karakter atau kepribadian pada anak.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam *Wacan Bocah* majalah *Djaka Lodang*. Dari teori tersebut menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang diulas atau dijabarkan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut jenisnya, dapat dijelaskan pula sebagai metode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskriptif. Deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau berupa uraian bahasa yang bisa dikatakan sifatnya potret paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 2015:62).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menentukan dan mendeskripsikan wujud nilai-nilai budi pekerti dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari pada majalah *Djaka Lodang* rubrik *Wacan Bocah*, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti sastra bertugas untuk mengungkap elemen-elemen dasar pembentuk sastra dan menafsirkan sesuai paradigma atau teori yang digunakan (Endraswara, 2013:7).

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah nilai-nilai budi pekerti dalam *Wacan Bocah* majalah *Djaka Lodang* dan relevansinya pada kehidupan sekarang. Teori budi pekerti yang digunakan menggunakan analisis budi pekerti menurut Zuriah. Sumber data adalah subjek dari mana asal sumber data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Lofland dalam Moleong, 2017:157). Sumber data penelitian ini adalah rubrik *Wacan Bocah* pada majalah *Djaka Lodhang* edisi Agustus-Desember 2020. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, terjemahan, dan simak dan catat (Sudaryanto, 2015:203). Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian rubrik *Wacan Bocah* majalah *Djaka Lodang* ditemukan 47 kutipan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dan dibagi menjadi 3 kategori, berikut beberapa kutipan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti.

#### 1. Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam *Wacan Bocah* Majalah *Djaka Lodhang*

##### a. Nilai Budi Pekerti terhadap Tuhan

##### 1) Mengenal Tuhan

Nilai budi pekerti mengenal Tuhan perlu ditekankan kepada manusia karena manusia hanya ciptaan Tuhan. Seperti terdapat pada kutipan di bawah ini.

*“Ora suwe anggone numpak pit montor wis tekan ngomah, simbah ngelingake Rudi sholat Dhuhur dhisik. Mbah Marto lan Rudi sholat jamaah”.*

Terjemahan:

“Tidak lama setelah naik motor, sampailah dirumah, kakek tidak lupa mengingatkan Rudi untuk sholat Dhuhur terlebih dahulu. Kakek Marto dan Rudi sholat berjamaah”.  
(Numpak Grobag (DL No 11 Tgl. 15 Agustus 2020).

Dari kutipan di atas menceritakan tentang seorang kakek yang memiliki cucu yang lucu bernama Rudi. Saat itu terjadi tradisi untuk memperingati hari Ambal Warsa Kabupaten Sleman yang pasti akan mengadakan Kirab Grobag. Untuk memperingati hari tersebut, kakek menghadiri bersama cucunya menggunakan sepeda motor untuk ikut serta menyemarakkan hari yang istimewa. Setelah seharian menyaksikan Kirab Grobag, kakek pun pulang bersama sang cucu. Walaupun letih dan Rudi mengantuk, mereka berdua tetap melaksanakan kewajibannya yaitu menjalankan sholat Dzuhur. Dari kutipan di atas mengajarkan mengenai nilai budi pekerti kepada Tuhan dengan cara mengenal Tuhan, mengenal Tuhan dengan cara beriman dan bertakwa kepada-Nya dengan keyakinan dan kepatuhan menjalankan segala perintah-Nya dan segala larangan-Nya. Sesuai dengan kutipan di atas yaitu dengan menjalankan perintah-Nya, yakni dengan menjalankan ibadah sholat Dzuhur.

Dalam kutipan lain, juga disampaikan mengenai ajaran untuk mengenal Tuhan. Seperti pada kutipan berikut.

*“Beja temen awakku, bisa uwal saka bebaya. Kabeh mau saka agunge welas asihe Gusti Allah. Aku pancen ringkih. Kepriyea wae sarwa kalah, nanging sing menang kaya Pithi, iya ora kena kuma wenang. Amarga sing paling menang ya mung Gusti Allah dhewe”.*

Terjemahan:

“Beruntung sekali diriku, bisa bebas dengan bahaya. Semua itu berkat Agungnya dan rasa kasih sayangnya Allah. Semuanya bisa kalah, sebagaimana Phiti yang menang, namun tidak boleh merasa menang. Dikarenakan yang paling menang ya hanya Allah.” (Bejane Si Manuk Emprit (DL No 20 Tgl 17 Oktober 2020)

Dari kutipan di atas menceritakan tentang burung Emprit yang terjebak oleh jerat, kemudian datanglah Tikus yang ingin membantu namun dengan upah memakan daging dari burung Emprit tersebut. Dengan rasa putus asa, burung Emprit hanya bisa pasrah dengan takdirnya. Namun tidak berapa lama setelah Tikus melepaskan burung Emprit dari jeratan, datanglah penolong yang menangkap Tikus dan memangsanya. Akhirnya,

burung Emprit terbebas dari bahaya dan meyakini bahwa itu semua adalah pertolongan dari kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa. Sesungguhnya tidak ada yang lebih kuat dan berkuasa selain Tuhan Yang Maha Esa. Uraian di atas menggambarkan nilai budi pekerti kepada Tuhan yaitu dengan kepercayaan bahwa Tuhanlah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Sesuai dengan kutipan di atas, menggambarkan kasih sayang Tuhan dengan cara memberi pertolongan kepada Emprit sehingga dapat terlepas dari bahaya.

Dalam kutipan lain, juga disampaikan mengenai ajaran untuk mengenal Tuhan. Seperti pada kutipan berikut.

*“Gusti Kang Suci, paring kanugrahan gedhe, papan iku dadi kraton”.*

Terjemahan:

“Tuhan Yang Maha Suci memberi anugrah yang besar, tempat itu berubah menjadi istana.” (Sangsara Nemu Mulya (DL No 28 tgl,12 Desember 2020)

Dari kutipan di atas menceritakan mengenai anak ragil yang bernama Suri Ikun, anak pemberani yang tidak disukai oleh saudara-saudaranya. Ketidakadilan, hinaan, hingga dibuang kedalam gua yang berisi setan-setan dirasakan Suri Ikun dengan lapang dada. Meskipun tetap memaklumi watak kakak-kakaknya yang suka iri dan dengki. Atas segala kesabaran dan kebaikannya, Tuhan Yang Maha Suci turut membantunya dengan anugerah yang besar. Kutipan di atas menerangkan nilai budi pekerti kepada Tuhan yaitu dengan keyakinan bahwa Tuhan yang memberikan pembalasan baik atau buruk kepada hamba-hambanya. Sesuai dengan kutipan tersebut, atas segala kesabaran dan ketabahan Suri Ikun dapat melewati segala ujian dengan baik dan Tuhan memberikan balasan atas kesabarannya tersebut, dengan kebaikan yang berlipat ganda.

b. Nilai Budi Pekerti terhadap Sesama Manusia

1) Terhadap Diri Sendiri

Ajaran budi pekerti terhadap diri sendiri terdapat pada kutipan berikut.

*“Kejaba sing duwe watak kalem, meneng, bekti lan serta jujur among sing ragil, yaiku Dewi Kuning”.*

Terjemahan:

“Yang mempunyai sifat lembut, kalem, dan berbakti serta jujur hanya anak yang paling ragil, yaitu Dewi Kuning.” (Kembang Kemuning (DL No.12 Tgl. 22 Agustus 2020)

Kutipan di atas menceritakan tentang Dewi Kuning yang mempunyai sifat lembut, tenang, dan juga berbakti kepada orang tuanya serta selalu mengedepankan kejujuran. Kutipan di atas menggambarkan nilai budi pekerti terhadap sesama manusia, dan menumbuhkan budi pekerti antar sesama harus dimulai dari diri sendiri yaitu seperti mengetahui kemampuan dan kekurangan diri dan terus memperbaiki diri.

Dalam kutipan lain, juga disampaikan mengenai ajaran budi pekerti terhadap diri sendiri seperti pada kutipan berikut.

*“Kuning paling seje dhewe, yaiku ngerti andhap ashor, bekti marang wong tuwa, ngajeni marang liyan”.*

Terjemahan:

“Kuning paling mengerti sendiri, dia mengerti sopan santun, dan mengerti caranya berbakti kepada orang tua dan menghormati orang lain.” (Kembang Kemuning (DL No.12 Tgl. 22 Agustus 2020).

Kutipan di atas menceritakan tentang Dewi Kuning yang mempunyai sikap paling berbeda sendiri di antara kakak-kakaknya. Kuning mempunyai sikap sopan santun, dan berbakti kepada orang tua, dan selalu menghormati orang lain. Kutipan di atas menggambarkan nilai budi pekerti terhadap sesama manusia, dan menumbuhkan budi pekerti antar sesama harus dimulai dari diri sendiri yaitu seperti mengetahui kemampuan dan kekurangan diri dan terus memperbaiki diri.

Dalam kutipan lain, juga disampaikan mengenai ajaran budi pekerti terhadap diri sendiri seperti pada kutipan berikut.

*“Aku ngerti kok, rikala balapan karo Keong kae aku mung diakali,” batin atine,  
“Mung saiki wae aku sadhar menawa aku sing ora bener. Ora metung yen aku tansah ngece marang sepadha-padha, uga seneng ngakali sapa wae. Meh kabeh wargaming Desa Alas Gung wis tau taka kali,” bacute karo dheleg-dheleg getun.*

Terjemahan:

“Aku mengerti kok, Ketika bertanding dengan Keong aku hanya dicurangi,” jawaban dalam hati si Kancil. “Namun sekarang Kancil menyadari perbuatannya dulu aku suka mengejek dengan siapa saja. Hampir semua warga Desa Alas Gung sudah pernah dihajati,” Kancil mengatakan sembari bergeleng-geleng. (Pageblug Virus Corona (DL No. 25 Tgl. 21 November 2020).

Kutipan di atas menceritakan tentang Kancil yang menyadari akan sikapnya yang kurang baik, sehingga menyakiti teman-temannya. Kancil menyadari perbuatannya dulu, yakni Kancil suka mengejek dengan siapa saja yang dia temui. Hampir semua warga Desa Alas Gung sudah pernah dihajati,” namun Kancil telah menyadari atas segala perbuatannya.

c. Nilai Budi pekerti terhadap lingkungan

1) Flora dan Fauna

Nilai budi pekerti terhadap lingkungan, dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

*“Tawon sing jumlahe akeh iki aja nganti diganggu apa maneh diganggu omahe utawa sarang tawone. Bisa-bisa gerombolan tawon kasebut banjur buyar lan nyerang sapa wae sing ngganggu dheweke utawa omahe.”*

Terjemahan:

“Lebah yang jumlahnya banyak ini diganggu, apalagi yang diganggu adalah sarang lebahnya. Bisa-bisa gerombolan lebah ini terbang lalu menyerang siapa saja yang mengganggu rumahnya.” (Tawon Endhas kang Ganas (DI No. 15 tgl. 12 September 2020)

Kutipan di atas menceritakan tentang rumah lebah yang ingin dihancurkan oleh kucing, namun tindakan tersebut dapat dicegah. Apabila rumah lebah dihancurkan maka para lebah akan menyerang kucing. Kutipan di atas memberikan contoh mengenai nilai budi pekerti terhadap alam yaitu budi pekerti terhadap hewan, apabila hewan diganggu maka hewan dengan instingnya juga akan melawan.

Nilai budi pekerti terhadap lingkungan lain, juga dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*“Ya wis yung? Aku ora duka kok, malah tak resikane dhewe, coba sapu sada kae tak jupuke tak nggo nyapu taman”. Ngendikane Dewi Kuning.*

Terjemahan:

“Ya sudah buk? Aku tidak keberatan untuk membersihkan taman sendiri, coba ambilkan sapu, untukku menyapu taman”. Dewi Kuning berkata.” (Kembang Kemuning (DL No.13 Tgl. 29 Agustus 2020)

Kutipan di atas menceritakan tentang Dewi Kuning yang ikut membantu untuk membersihkan taman. Kutipan di atas memberikan contoh mengenai nilai budi pekerti terhadap lingkungan, sebagai manusia harus menjaga lingkungan sekitar. Seperti terdapat pada juga pada kutipan berikut.

*“Piye yen awake dhewe padha duwe panemu kanggo papan supaya migunani” “Aku ya setuju yen papan ini bisa kanggo dolanan supaya sehat karo supaya resik kira-kira piye carane ya? Takone Fai”.*

Terjemahan:

“Bagaimana jika kita membuat sebuah ide agar tempat ini agar berguna” “ Aku ya setuju agar tempat ini bisa digunakan untuk bermain supaya sehat dan supaya tempatnya bersih kira-kira bagaimana caranya ya? Fai berkata.” (Kebon Suwung (DL No. 10 Tgl. 18 Agustus 2020)

Kutipan di atas menceritakan tentang perkumpulan pemuda, Pak RT, ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengadakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan. Semua saling bergotong royong, para remaja dan bapak-bapak saling membersihkan lingkungan sedangkan ibu-ibu membuat minuman dan juga membuat makanan. Kutipan di atas memberikan contoh mengenai nilai budi pekerti terhadap sesama, sikap saling membantu dan tolong menolong harus ditumbuhkan bagi sesama.

## Simpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan mengenai nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam rubrik *Wacan Bocah* majalah *Djaka Lodang* tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa nilai budi pekerti yang terkandung dalam rubrik “*Wacan Bocah*” majalah *Djaka Lodang* tahun 2020 dapat dijadikan sebagai referensi bacaan pada anak untuk mengajarkan nilai-nilai budi pekerti. Rubrik *Wacan Bocah* dapat dijadikan sebagai referensi bacaan pada anak dikarenakan bahasanya yang mudah untuk dipahami oleh anak-anak, ceritanya yang cukup ringan sehingga mudah dipahami dan terdapat gambar penunjang untuk membantu imajinasi dalam menggambarkan suatu cerita.

Penelitian ini menunjukkan relevansi atau keterkaitan nilai budi pekerti dengan kehidupan sekarang. Keterkaitan tersebut yaitu menunjukkan nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam rubrik *Wacan Bocah* majalah *Djaka Lodang* relevan dengan situasi zaman yang berkembang. Dalam rubrik *Wacan Bocah* menggambarkan cerita tentang peristiwa sehari-hari baik hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam baik tumbuhan maupun hewan semua tergambar melalui cerita yang menarik, dengan bahasa Jawa yang mudah untuk dipahami, ditambah dengan gambar ilustrasi. Rubrik *Wacan Bocah* tidak hanya sekedar memberikan bacaan pada anak namun juga memiliki maksud dan tujuan untuk memberikan contoh bahwa nilai-nilai budi pekerti harus selalu tertanam dan harus selalu dimiliki bagi setiap manusia.

## Daftar Pustaka

- Ahyar, Juni. (2019). *Apa itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakan Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, T.S.S. (2018). Nilai Budi Pekerti dalam Wacan Bocah Majalah Djaka Lodang edisi Januari-Desember 2016. Skripsi. Purworejo: Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Buku Seru.

Majalah Djaka Lodang edisi Agustus-Desember 2020.

Makhin, K. (2015). Kajian Moral Dalam Novel Katresnan Kang Angker Karya Peni. Skripsi. Purworejo: Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Moleong, Lexy, J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. (2009). *Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Syarifah, F. (2013). *Nilai Pendidikan Moral dalam Serat Pusarakrama dan Kemungkinan Pembelajarannya di SMP*. Skripsi. Purworejo: Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Teew, A. (1983). *Tergantung pada Kata*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

Tribunnews.com <https://wow.tribunnews.com/2021/11/26/polisikan-anaknya-yang-jual-isi-rumah-demi-pacar-ibu-di-bantul-saya-terpaksa>.

Untari, M.F.A., et.al. (2012). *Pengembangan Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti Bagi Pendidikan Karakter*. Tesis. Semarang: Program Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

Yasa, I Nyoman. (2012). *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Zuriah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Cetakan II*. Jakarta: Bumi Aksara.